

**STRATEGI DINAS PERINDUSTRIAN PERDAGANGAN & DINAS
KOPERASI UMKM DALAM MEMBERDAYAKAN UMKM DESA
WISATA BATIK TULIS DI KABUPATEN SRAGEN
(Studi Kasus di Batik Tulis Kliwonan Masaran Tahun 2017)**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Memenuhi Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pada
Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



Disusun Oleh :
ANISA INDAH FAJARINI
20140520276

PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

2018

NASKAH PUBLIKASI

SKRIPSI

**STRATEGI DINAS PERINDUSTRIAN PERDAGANGAN DAN DINAS
KOPERASI UMKM DALAM MEMPERDAYAKAN UMKM DESA WISATA
BATIK TULIS KLIWONAN DI KABUPATEN SRAGEN
(Studi Kasus di Batik Tulis Kliwonan Masaran Tahun 2017)**

Disusun Oleh:

ANISA INDAH FAJARINI
20140520276

Telah disetujui dan disahkan sebagai naskah publikasi sesuai kaidah
penulisan karya ilmiah

Dosen Pembimbing


Dr. Suswanta, M.Si.
NIDN: 0012086701

Mengetahui,

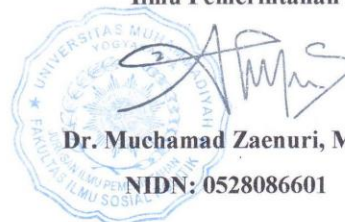


**Dekan Fakultas Ilmu Sosial
dan Ilmu Politik**


Dr. Tim Purwaningsih, S.IP., M.Si.

NIDN: 0522086901

**Ketua Program Studi
Ilmu Pemerintahan**




Dr. Muchamad Zaenuri, M.Si

NIDN: 0528086601

Abstrak

Industri batik merupakan salah satu industri kecil yang bergerak di bidang kerajinan umum yang mendukung sektor wisata. Batik Kliwonan telah ditetapkan sebagai Produk Unggulan Daerah dan berpotensi sebagai pendukung Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Sragen. Dinas Perindustrian Koperasi dan UMKM merencanakan beberapa konsep strategi yaitu dengan diadakan pembinaan kepada para UKM melalui lima program yaitu bimbingan teknik, diklat, bantuan peralatan, promosi produk dan perkuatan modal usaha. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian Perdagangan dan Dinas Koperasi UMKM dalam memberdayakan UMKM Desa Wisata Batik Tulis Kliwonan di Kabupaten Sragen. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara mendalam serta dokumentasi.

Hasil dari penelitian menyebutkan bahwa Dinas Perindustrian Perdagangan dan Dinas Koperasi UMKM Kabupaten Sragen telah melakukan beberapa strategi yaitu diadakannya pembinaan terhadap para pengusaha dan pengerajin batik melalui lima program. Pertama, Bimbingan teknik dengan tujuan untuk memberikan teknik, teori dan pemahaman tentang wirausaha kepada para UKM batik agar dapat berkembang dan dapat bersaing dengan pengusaha lain di pasar lokal, regional maupun internasional. Kedua Diklat merupakan kegiatan tindak lanjut dari bimbingan teknik. Diklat yang diadakan oleh dinas berkaitan dengan pembinaan, pengembangan sumber daya manusia dan sarana prasarana. Ketiga bantuan peralatan diberikan pada saat diklat tetapi bantuan peralatan tidak selalu ada karena adanya keterbatasan anggaran. Keempat, promosi produk dengan memberikan pemahaman tentang pemasaran ataupun pengenalan produk, industri yang dimiliki oleh masyarakat Sragen. Kelima bantuan permodalan terdapat dua program strategi permodalan yaitu program dana bergulir dan program bima mitra.

Kesimpulan dari penelitian mengenai pemberdayaan UMKM Desa Wisata Batik Tulis Kliwonan dapat disimpulkan bahwa peran dari Disperindag dan Dinkop UMKM Kabupaten Sragen sebagai fasilitator, pendampingan dan permodalan. Beberapa upaya strategi yang dilakukan oleh Disperindag dan Dinkop UMKM yaitu menggunakan tipe Strategi Manajemen, Strategi Bisnis dan Strategi Investasi.

Kata Kunci: *Pemberdayaan UMKM Batik Tulis*

PENDAHULUAN

Peran penting keberadaan UMKM di Indonesia semakin terasa dalam proses pembangunan ekonomi nasional Indonesia. Pada awalnya keberadaan UMKM hanya dianggap sebagai sumber penting dalam penciptaan lapangan pekerjaan dan penggerak pembangunan ekonomi daerah di perdesaan, tetapi pada era globalisasi saat ini dan masa mendatang, keberadaan UMKM semakin penting yaitu sebagai salah satu sumber devisa ekspor non migas Indonesia (Tambunan, 2002).

Industri batik adalah salah satu industri kecil yang bergerak di bidang kerajinan umum yang mendukung sektor wisata. Selain usaha kecil sektor wisata juga menjadi sektor alternatif yang tidak begitu mengalami dampak dalam krisis ekonomi. Batik Kliwonan juga telah ditetapkan sebagai Produk Unggulan Daerah (PUD) Kabupaten Sragen. Sektor ini dapat dikembangkan dalam upaya untuk meningkatkan pendapatan baik bagi Pemerintah

Daerah maupun Pemerintah Pusat. Oleh karena itu setiap daerah yang memiliki potensi berusaha mengoptimalkan sektor tersebut.

Potensi di bidang industri kerajinan batik dan sebagai Desa wisata Industri. Desa Kliwonan sebagai salah satu sentra industri kerajinan batik di Kabupaten Sragen yang sangat berpotensi untuk di kembangkan karena dari adanya kerajinan batik maka membuka lapangan pekerjaan dan akan mengurangi angka pengangguran bagi masyarakat sekitar. Desa wisata batik kliwonan juga menjadi salah satu desa wisata batik di Kabupaten Sragen yang berpotensi sebagai pendukung PAD (Pendapatan Asli Daerah). Menurut Undang-Undang No.22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah yang berasas pada Otonomi Daerah pasal 79 yang menyebutkan bahwa sumber pendapatan daerah berasal dari :

- a. Pendapatan Asli Daerah, yaitu hasil pajak daerah, hasil restribusi, hasil perusahaan daerah dan

pengelolaan kekayaan lain yang dipisah-pisahkan serta lain-lain pendapatan daerah yang sah.

b. Dana perimbangan keuangan

c. Pinjaman pemerintah daerah

Dinas Perindustrian Koperasi dan UMKM merencanakan beberapa konsep strategi yang berdasarkan pada Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 1998 tentang Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kecil dan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah yaitu dengan diadakan pembinaan kepada para UKM melalui lima program yaitu Bimtek (bimbingan teknik), Diklat (pendidikan dan pelatihan), Banlat (Bantuan Peralatan), promosi produk dan perkuatan modal usaha.

Dinas Perindustrian Koperasi & UMKM di Kabupaten Sragen melakukan pembinaan dan sosialisasi desa wisata industri batik yang diharapkan dapat mengangkat citra Batik Sukowati

dan diharapkan akan menjadi salah satu tujuan wisata. Potensi yang harus dikembangkan oleh Pemerintah Daerah dalam mewujudkan desa wisata industri adalah Sentra Industri Batik itu sendiri. Untuk mengembangkan potensi UMKM Desa Wisata Batik Kliwonan maka Pemerintah dan Dinas Perindustrian setempat melakukan beberapa cara diantaranya yaitu; mengupayakan untuk menyediakan sarana dan prasarana pendukung agar dapat mempercepat terwujudnya wisata batik tulis, memudahkan akses masuk ke Desa Kliwonan, mensosialisasikan Desa Wisata Batik dan Batik Sukowati itu sendiri kepada masyarakat umum, serta melakukan pembinaan tentang desain kepada para pengusaha batik Desa Kliwonan.

Pembinaan kepada para pengusaha dan pengerajin batik perlu dilakukan mengingat mereka merupakan komponen pendukung desa wisata batik. Dengan adanya pembinaan yang dilakukan maka diharapkan para pengusaha batik kliwonan mampu

mengembangkan diri dan dapat bersaing dengan para pengusaha dari luar daerah, serta dapat menjadi daya tarik wisata yang pada akhirnya dapat menjadi sumber bagi Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sragen.

Kuantitas produksi batik yang dihasilkan perajin Kliwonan pun paling besar. Oleh sebab itu, kawasan penghasil batik di Sragen kemudian lebih dikenal dengan sebutan sentra batik Kliwonan. Pemerintah Kabupaten Sragen lalu menetapkan sentra batik itu sebagai kawasan wisata terpadu, yang dinamakan Desa Wisata Batik Kliwonan. Desa Kliwonan sekaligus ditetapkan menjadi pusat pengembangan, pelatihan, dan pemasaran batik.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif pada pengumpulan data yang berbasis pendekatan wawancara untuk mengetahui Strategi Dinas Perindustrian Perdagangan & Dinas Koperasi UMKM dalam memperdayakan UMKM Desa

Wisata Batik Tulis Kliwonan di Kabupaten Sragen.

PEMBAHASAN

1. Strategi Manajemen

A. Bimbingan Teknik

Bimbingan teknik merupakan salah satu program rutin dari kelima program yang dilakukan oleh Disperindag dan Dinkop UMKM Kabupaten Sragen yang dilakukan oleh setiap tahunnya. Tujuan diadakannya Bimtek yaitu untuk memberikan teknik, teori dan pemahaman tentang wirausaha kepada para pengusaha dan pengerajin batik yang sedang memulai usahanya sehingga dapat berkembang dan dapat bersaing dengan pengusaha lain dipasar lokal, regional maupun internasional. Tempat pelaksanaan kegiatan bimbingan teknis tidak bisa ditentukan secara pasti, dengan pertimbangan tempat yang akan digunakan harus cukup luas dan didalam ruangan agar kegiatan bimbingan teknis yang dilakukan dapat berjalan secara kondusif. Jumlah peserta yang akan mengikuti bimbingan teknis tidak selalu sama,

jumlah mengikuti seberapa besar kuota yang disediakan oleh Dinas Perindustrian Perdagangan dan Dinas Koperasi UMKM Kabupaten Sragen. Dalam pelaksanaan Bimtek pihak Disperindag dan Dinkop UMKM melakukan koordinasi dengan pihak UPTD (Unit Pelaksana Teknis Dinas) Koperasi dan Perindustrian di setiap Kecamatan dan Kepala Desa yang bersangkutan yang ada di Kabupaten Sragen untuk menginformasikan kepada masyarakat yang memiliki UMKM mengenai adanya kegiatan Bimbingan Teknis.

B. Diklat (Pendidikan dan Pelatihan Kilat)

Diklat merupakan kegiatan yang dilakukan sebagai program lanjutan dari bimbingan teknik yang diadakan oleh Disperindag dan Dinkop UMKM Kabupaten Sragen. Diklat yang dilakukan oleh dinas berkaitan dengan pembinaan, pengembangan sumber daya manusia dan sarana prasarana. Di dalam diklat peserta diberikan materi dan informasi lanjutan yang sudah diberikan di bimbingan teknis yang sudah dilakukan terlebih dahulu beberapa hari sebelumnya. Untuk pengadaan

kegiatan Diklat, tempat yang akan digunakan ditentukan oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang karena untuk kegiatan Diklat dikeluarkan oleh Dinas ditingkat provinsi. Tujuan dilaksanakan diadakannya Pendidikan dan Pelatihan Kilat kepada pengusaha sekaligus pengerajin batik yaitu untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang para pengusaha UMKM. Setelah dilakukan Diklat akan ditindak lanjuti dengan adanya bantuan peralatan. Lokasi Diklat ditentukan oleh Dinas Koperasi dan UMKM Semarang yaitu dengan frekuensi penempatan paling banyak berada di Balai Latihan Koperasi dan UMKM Provinsi Jawa Tengah.

2. Strategi Bisnis

A. Promosi Produk

Strategi Bisnis yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian Perdagangan dan Dinas Koperasi UMKM yaitu melakukan Promosi Produk dengan melalui pemasaran dan pengenalan produk-produk yang dimiliki oleh UMKM masyarakat Sragen. Dalam kegiatan promosi produk ini menggunakan konsep pembinaan bidang pemasaran dan

penumbuhan iklim usaha yang berkaitan mengenai informasi usaha dukungan dari lembaga pemerintah setempat.

Strategi yang dilakukan menggunakan dua jenis promosi produk yang telah dijalankan oleh Disperindag dan Dinkop UMKM Kabupaten Sragen, yaitu dengan promosi produk melalui kontak dagang dan promosi melalui pameran. Strategi Promosi Produk Disperindag dan Dinkop UMKM Kabupaten Sragen :

- a. Peningkatan kompetensi sumber daya manusia dan sertifikasi kompetensi : sejak tahun 2010, Disperinkop UKM Sragen telah mengirim lebih dari 1.300 orang/IKM/UMKM ke berbagai Dinas (Dinsos/BLK Disnaker Kab. Untuk mendapatkan aneka pelatihan) juga ke Balatkop Provinsi Jateng/ Disperinkop UKM)
- b. Pengiriman UMKM ke Pameran : Solo Creatif Expo, Jatim Fair, FEDEP Fair Jateng, Jateng Fair, Pameran, Dekranasda Provins, Inacraft, Batam Nasional Expo,

Sampoerna Creative Expo, Pameran.

- c. Pendirian Gallery Batik Sukowati dan Sentra Batik Sragen berdiri sejak tahun 2007.

Tujuan pemasaran untuk mempromosikan produk unggulan daerah dikategorikan menjadi Lokal, Regional dan Nasional serta Ekspor. Untuk pemasaran lokal meliputi wilayah Sragen, Solo dan Karanganyar. Sedangkan untuk Regional seperti Yogyakarta, Semarang, Magelang, Magetan, Ngawi dan beberapa dipasarkan di Blora. Kemudian untuk nasional meliputi Jakarta, Kalimantan, Sulawesi dan Sumatera. Batik Tulis dan klaster batik telah mempunyai tujuan ekspor yaitu Malaysia dan Singapura.

3. Strategi Investasi

A. Perkuatan Permodalan

Strategi perkuatan permodalan tersebut berdasarkan keputusan Bupati Sragen Nomor 570 Tahun 2008 Tentang Pengelola Badan Layanan Umum Micro Finance Dinas Perindustrian Koperasi dan UMKM Kabupaten Sragen yang sekarang berganti nama menjadi Unit

Pengelola Dana Bergulir (UPDB). Perkuatan permodalan merupakan strategi yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian Perdagangan dan Dinas Koperasi UMKM terdapat dua program yang diterapkan Dinas Perindustrian Perdagangan dan Dinas Koperasi UMKM Kabupaten Sragen, yaitu program dana bergulir dan program bima mitra.

1. Dana Bergulir (*recovey fund*)

Perkuatan permodalan dengan program dana bergulir merupakan program yang berlandaskan Peraturan Bupati Sragen Nomor 34 Tahun 2010 tentang Petunjuk Pelaksanaan Unit Pengelola Dana Bergulir Dinas Perindustrian Perdagangan dan Dinas Koperasi UMKM Kabupaten Sragen. Program tersebut diadakan karena mengingat banyak usaha mikro, kecil, menengah dan badan keuangan mikro yang terbatas permodalannya maka perlu adanya bantuan permodalan dan suatu prosedur yang cepat dan mudah. Sumber dana yang

digunakan program Dana Bergulir adalah dana APBD II.

2. Bima Mitra

Program bima mitra merupakan strategi Dinas Perindustrian Perdagangan dan Dinas Koperasi UMKM Kabupaten Sragen dalam mewujudkannya penumbuhan iklim usaha dalam aspek kemitraan yang sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008. Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 1997 tentang Kemitraan. Kemitraan adalah kerjasama usaha antara usaha kecil dengan usaha menengah dengan memperhatikan prinsip-prinsip kemitraan usaha.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan mengenai Strategi Dinas Perindustrian Perdagangan dan Dinas Koperasi UMKM dalam memberdayakan UMKM Desa Wisata Batik Tulis Kliwonan di Kabupaten Sragen diatas maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Strategi Dinas

Perindustrian Perdagangan & Dinas Koperasi UMKM Kabupaten Sragen adalah berdasarkan Peraturan Bupati Kabupaten Sragen Nomor 97 Tahun 2016 dan Peraturan Bupati Nomor 109 Tahun 2016 tentang tugas dan fungsi serta tata kerja Dinas Perindustrian Perdagangan dan Dinas Koperasi UMKM Kabupaten Sragen memiliki tugas membantu Bupati dalam melaksanakan kewenangan pemerintah Kabupaten Sragen di bidang Perindustrian, Koperasi dan UMKM. Dinas Perindustrian Perdagangan dan Dinas Koperasi UMKM merupakan fasilitator, pendampingan dan permodalan dalam pemberdayaan UMKM Batik Tulis Kliwonan. Tipe strategi yang digunakan dalam pemberdayaan UMKM batik tulis yaitu Strategi Manajemen, Strategi Bisnis dan Strategi Investasi. Sebelum menerapkan strategi Dinas Perindustrian Perdagangan dan Dinas Koperasi UMKM mengidentifikasi terlebih dahulu kondisi UMKM yang ada, yaitu dengan melihat aspek-aspek yang dinilai menjadi kelebihan dan kekurangan UMKM. Beberapa upaya strategi yang telah dilakukan

oleh Disperindag dan Dinkop UMKM, meliputi :

1. Strategi Manajemen, yaitu pengembangan produk, bimbingan teknis produksi, bantuan peralatan, pendidikan dan pelatihan. Dengan pembinaan dan pengembangan melalui bimbingan teknis dan diklat oleh Dinas Perindustrian Perdagangan dan Dinas Koperasi UMKM Kabupaten Sragen, berbagai hasil positif ditunjukkan dengan adanya berbagai perubahan dan peningkatan antara lain investasi yang bertambah setiap tahun, meskipun anggaran APBD yang masih kurang mencukupi masih menjadi kendala dalam kelancaran pelaksanaan bimbingan teknis.
2. Strategi Bisnis, yaitu promosi produk dan kontak dagang. Berbagai perubahan positif telah ditunjukkan dengan adanya perubahan peningkatan antara lain, jumlah pendapatan semakin meningkat dan dengan adanya promosi dagang juga berimbas pada jumlah investasi

yang bertambah setiap tahunnya. Pemasaran produk batik tulis sudah dijual melalui online yang berkaitan dengan pemasaran secara lokal, regional dan nasional.

3. Strategi Investasi, yaitu dan bantuan permodalan. Sudah ada peningkatan dari tahun ke tahun ditunjukkan dengan jumlah investor dan peningkatan di bagian sektor dagang. Tetapi campur tangan pemerintah provinsi dalam pemberian bantuan peralatan sangat kurang.

SARAN

Dalam Strategi memperdayakan UMKM Desa Wisata Batik Tulis yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian Perdagangan dan Dinas Koperasi UMKM Kabupaten Sragen, maka penulis memberikan saran yang dapat dimanfaatkan oleh instansi-instansi terkait :

1. Pemerintah Kabupaten Sragen perlu melaksanakan kebijakan-kebijakan untuk lebih mengembangkan UMKM Desa Wisata Batik Tulis Kliwonan di

Sragen melalui pengembangan pasar. Melakukan kerjasama dengan Pemerintah Provinsi maupun Pemerintah pusat untuk fasilitasi pameran dan membuka peluang ekspor, kemudian memberikan pelatihan tentang manajemen keuangan bagi pengusaha UMKM terkait dengan meningkatkan pemahaman mereka tentang struktur biaya produksi, modal dan penyusunan harga pokok penjualan.

2. Memberikan pelatihan perencanaan bisnis, penyusunan standar kualitas analisis persaingan bagi pengusaha UMKM. Memberikan pelatihan dan pendampingan sertifikasi bahan baku dan standardisasi kualitas bagi UMKM, kemudian melaksanakan secara periodik acara-acara budaya yang dikaitkan dengan branding produk UMKM Batik Tulis di Kabupaten Sragen.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ab, S. H., & Wibowo, M. (2014). Pengembangan Potensi Desa Pilang Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen Menuju Kawasan Desa Wisata.
2. Adi, M. K. (2007). Analisis Usaha Kecil dan Menengah. *Andi: Yogyakarta*.
David Hunger dan Thomas L. Wheelen(2003). *Manajemen Strategi*. Andi : Yogyakarta.
3. Amalia, A., Hidayat, W., & Budiarmo, A. (2012). Analisis Strategi Pengembangan Usaha Pada UKM Batik Semarang di Kota Semarang. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 1(2), 282-294.
4. Aryawan, J. A. (2013). *Strategi komunikasi untuk pengembangan kawasan desa wisata (Studi Kasus Implementasi Strategi Komunikasi Pemerintah Kabupaten Sragen Untuk Membangun Partisipasi Masyarakat Dalam Program Pengembangan Kawasan Desa Wisata Pertanian Organik Betisrejo Sragen* (Doctoral dissertation, UNS (Sebelas Maret University)).
5. Bonita, F. (2013). Strategi Pengembangan Industri Kecil Kerajinan Batik Di Kota Semarang. *Economics Development Analysis Journal*, 2(3).
6. Fitriadi, B. (2013). Strategi Bersaing: Suatu Kajian Perumusan Strategi Pemasaran Guna Meraih Keunggulan Kompetitif (Studi Pada PT. Ongkowidjojo, Malang). *Jurnal administrasi bisnis*, 5(1).
7. Kumalasari, Y. Y. (2014). Pembinaan dan pemberdayaan pengrajin batik (studi di Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian, Perdagangan dan ESDM Kabupaten Sidoarjo dan Industri Kecil Kampong Batik Jetis Kabupaten Sidoarjo). *Jurnal Administrasi Publik*, 2(1), 66-70.
8. Lukiasuti, F. (2012). Pengaruh orientasi wirausaha dan kapabilitas jejaring usaha terhadap peningkatan kinerja ukm dengan komitmen perilaku sebagai variabel intervening (Studi empiris pada sentra UKM

- batik di Sragen, Jawa Tengah). *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, 8(2), 155-175.
9. Marzuki, A. (2011). Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam Peningkatan Perekonomian Lokal (*Studi Pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan, dan Pada Sentra Industri Batik di Desa Tanjung Bumi, Kecamatan Tanjung Bumi, Kabupaten Bangkalan*) (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).
 10. Krisnamurti, Bayu, (2003). *Usaha Mikro Kecil dan Menengah: Ekonomi Rakyat dengan Cara Berekonomi Sendiri*. Pusat Studi Pembangunan, IPB, Bogor.
 11. Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). Analisis data kualitatif.
 12. Nisa, U. (2015). *Strategi pengembangan usaha pengusaha batik tulis Lasem* (Doctoral dissertation, UIN Walisongo).
 13. Nur, D. S. (2017). Peran Dinas Koperasi dan UKM Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Samarinda.
 14. Prasetyo, P., Eko, (2002). *Pembangunan Sumber Daya Manusia dan Pembangunan Ekonomi Rakyat*. Topik Khusus, Program Pascasarjana, Unpad, Bandung.
 15. Purnomo, S. H., & Mansyah, Z. (1996). *Manajemen Strategi: Sebuah Konsep Pengantar*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
 16. Prayogo, Y. A. (2012). Strategi dinas perindustrian koperasi dan umkm kabupaten sragen dalam pemberdayaan usaha mikro, kecil dan menengah mandiri Di kabupaten sragen.
 17. Prasetyo, P., Eko, (2002). *Pembangunan Sumber Daya Manusia dan Pembangunan Ekonomi Rakyat*. Topik Khusus, Program Pascasarjana, Unpad, Bandung.
 18. Qibtiyah, M. (2008). *Pengembangan Usaha Sentra Pengrajin Batik Tulis Gedog Di Desa Jarorejo Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban*. *Skripsi*,

- Malang: Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.*
19. Rukminto, Bachtiar. (2008). Efektivitas Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Program Pengembangan Labsite Pemerdayaan Masyarakat.
 20. Sartika Partomo, Tiktik dan Soejoedono, Abd. Rachman. (2004). *Ekonomi Skala Kecil/Menengah & Koperasi*. Bogor Selatan: Ghalia Indonesia.
 21. Santoso, T. T., Winarni, L., & Haryanto, A. T. (2017). Peran Pemerintah Desa dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Desa Gabungan. *Transformasi*, 1(32).
 22. Sari, D. A. (2015). Peranan Perajin dalam Melestarikan Batik Bayat di Desa Jarum Kabupaten Klaten (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
 23. Setyanto, A. R., Samudro, B. R., & Pratama, Y. P. (2017). Kajian Pola Pengembangan UMKM di Kampung Batik Laweyan melalui Modal Sosial dalam Menghadapi Perdagangan Bebas Kawasan ASEAN. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, 15(2).
 24. Sumodiningrat, G. (1998). *Membangun perekonomian rakyat*. Diterbitkan Oleh Pustaka Pela.
 25. Tahwin, M., & Mahmudi, A. A. (2014). Strategi Pengembangan Usaha Batik Tulis Lasem Dengan Analisis SWOT. *Fokus Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 9(2).
 26. Tambunan, T. (2002). *Usaha kecil dan menengah di Indonesia: Beberapa isu penting*. Salemba Empat.
 27. Tyas, N. W., & Damayanti, M. (2018). Potensi Pengembangan Desa Kliwonan sebagai Desa Wisata Batik di Kabupaten Sragen. *Journal of Regional and Rural Development Planning*, 2(1), 74-89.
 28. Wulansari, N. A., Ranikusna, D., & Maftukhah, I. (2015). Strategi Perencanaan SDM untuk Peningkatan Daya Saing UMKM Batik Semarang. *Proceeding SENDI_U*.